

**GAMBARAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN ANAK
REMAJA PEROKOK DI DESA GATAKREJO SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada jurusan S1 Keperawatan**

Oleh :

WIRID AJI SYAHRANI

J 210 130 044

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN ANAK REMAJA
PEROKOK DI DESA GATAKREJO SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

WIRID AJI SYAHRANI

J 210 100 034

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Arum Pratiwi, S.Kp., M.Kes., Ph.D

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN ANAK REMAJA PEROKOK DI GATAKREJO SUKOHARJO

Oleh :

WIRID AJI SYAHRANI

J 210 130 044

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 11 Agustus 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. **Arum Pratiwi, S.Kp., M.Kes., Ph.D** (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Wachidah Yuniartika, S.Kep., Ns., M.Kep** (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **H.M.Abi Muhlisin, SKM., M.Kep** (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



(Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes)

NIP. 786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Februari 2019
Penulis



WIRID AJI SYAHRANI
J210130044

GAMBARAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN ANAK REMAJA PEROKOK DI DESA GATAKREJO SUKOHARJO

Abstrak

Rokok berbahaya bagi kesehatan. Dalam sebatang rokok terkandung sekitar 4.000 senyawa kimia. Perilaku merokok bukan merupakan perilaku sehat. Rokok memiliki banyak dampak negatif bagi kesehatan. Perilaku seseorang tidak akan terlepas dari pengaruh lingkungannya lingkungan remaja yang salah satunya berasal dari orang tua yang berupa pola asuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran pola asuh orang tua dengan anak remaja perokok di Desa Gatakrejo Sukoharjo. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang merokok di Karangtaruna di Desa Gatakrejo Sukoharjo sebanyak 35 remaja. Penentuan jumlah sampel menggunakan dengan *non probability sampling* dengan *accidental sampling*. Alat ukur dengan kuesioner pola asuh remaja. Analisis data dengan univariat. Hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 31 responden memiliki rata-rata umur responden 18,41 dan standar deviasi 2,47, mayoritas memiliki umur 15-19 tahun yaitu 16 responden (51,6%), jenis kelamin responden seluruhnya laki-laki yaitu 31 responden (100%), pendidikan responden sebagian besar SMA yaitu 15 responden (48,4%), dan sebagian besar responden adalah perokok ringan yaitu 19 responden (61,3%). Pola asuh responden sebagian besar demokratis yaitu 12 responden (38,7%), pola asuh permisif 11 responden (35,5%) dan sisanya otoriter 8 responden (25,8%). Hasil penelitian menjadi informasi bagi pada remaja untuk dapat memiliki sikap positif dan menghindari perilaku merokok karena memberikan dampak negatif kepada remaja.

Kata kunci : Pola asuh, Perilaku merokok, Remaja

Abstract

Cigarettes are harmful to health. In a cigarette contains about 4,000 chemical compounds. Smoking behavior is not a healthy behavior. Cigarettes have many negative effects on health. A person's behavior will not be separated from the influence of the teenage environment, one of which comes from parents in the form of parenting. The purpose of this study was to determine the description of parenting parents who have teenage smokers in Sukoharjo. This type of research is descriptive using a cross sectional approach. The population in this study were teenagers who smoked in Karangtaruna in Gatak Rejo Village Sukoharjo as many as 35 teenagers. Determination of sample size using non probability sampling with accidental sampling. Measuring tool with a teenage parenting questionnaire. Data analysis with univariate. The results of this study note that of the 31 respondents had an average age of 18.41 respondents and a standard deviation of 2.47, the majority had the age of 15-

19 years, namely 16 respondents (51.6%), the gender of the respondents were entirely male, namely 31 respondents (100%), most respondents were high school education, namely 15 respondents (48.4%), and most respondents were light smokers, namely 19 respondents (61.3%). The parenting style of respondents was largely democratic, namely 12 respondents (38.7%), permissive parenting 11 respondents (35.5%) and the remaining 8 authoritarian (25.8%). The results of the research become information for teenagers to be able to have a positive attitude and avoid smoking behavior because it has a negative impact on teenagers.

Keywords: Parenting, Smoking Behavior, Teenagers

1. PENDAHULUAN

Merokok merupakan suatu masalah di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian baik dari segi sosial ekonomi maupun kesehatan bahkan kematian (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2011). Masalah utama yang ditimbulkan rokok adalah adanya peningkatan prevalensi perokok yang menjadi semakin tinggi tiap tahunnya. Menurut Global Adult Tobacco Survey (GATS, 2015) laki laki Indonesia menduduki rangking pertama di dunia dengan prevalensi 67%, diikuti Rusia dengan 61%.

Prevalensi perokok di Indonesia adalah 57,2 % pada laki laki dan 5,1% pada perempuan (Riset Kesehatan Dasar, 2010).Prevalensi siswa remaja yang merokok di Indonesia adalah 1 banding 10 siswa (12,6 %), dengan rincian prevalensi remaja laki-laki 24,5 %, angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan remaja perempuan yaitu 2,3 % . Dan dari siswa yang saat ini merokok, ternyata sekitar 7 dari 10 siswa (75,9 %) ingin berhenti merokok (Aditama et al., 2008).

Rokok berbahaya bagi kesehatan. Dalam sebatang rokok terkandung sekitar 4.000 senyawa kimia, diantaranya karbonmonoksida, nikotin, dan tar. (Kementrian Kesehatan RI, 2012). Merokok sudah terbukti mengganggu kesehatan dan mengancam jiwa seseorang. Bahaya yang mengancam pada orang yang merokok bisa bersifat akut dan kronik. Ancaman akut yang dapat terjadi meliputi penurunan kadar oksigen di dalam darah, peningkatan kadar karbon monoksida, peningkatan resiko pengerasan arteri, pengentalan darah, serangan

jantung, serta ancaman kronik dari penggunaan tembakau adalah penyakit kanker paru (Smeltzer & Bare, 2002).

Perilaku merokok jelas bukan merupakan perilaku sehat. Rokok memiliki banyak dampak negatif bagi kesehatan. Namun perilaku seseorang tidak akan terlepas dari pengaruh lingkungannya. Lingkungan yang memengaruhi derajat kesehatan seseorang salah satunya adalah lingkungan sosial budaya. Masyarakat Indonesia terdiri atas banyak suku budaya yang mempunyai latar belakang beraneka ragam. Lingkungan budaya tersebut sangat memengaruhi tingkah laku manusia yang memiliki budaya tersebut, sehingga dengan keanekaragaman budaya menimbulkan variasi dalam perilaku manusia dalam segala hal, termasuk dalam perilaku kesehatan. Hal ini dapat berakibat buruk terhadap kesehatan anggota keluarga lain khususnya anak-anak (Riskesdas 2013).

Hasil penelitian Wahyuni dan Sudaryanto (2009) menunjukkan bahwa faktor pengaruh orang tua mempengaruhi sikap merokok pada remaja di Desa Karang Tengah Kecamatan Sragen. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dian (2006), tentang faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. Penelitian dilakukan pada remaja SMA Negeri 9 Yogyakarta yang menunjukkan bahwa sikap permisif orang tua dengan perilaku merokok anak dan ajakan teman sebaya merupakan faktor yang dominan mempengaruhi perilaku merokok anak.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Pola Asuh Orang Tua yang Memiliki Remaja Perokok”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran pola asuh orang tua dengan anak remaja perokok di Desa Gatakrejo Sukoharjo.

2. METODE

Desain penelitian menggunakan deskriptif, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang merokok di Karang taruna di Desa Gatakrejo Sukoharjo sebanyak 35 remaja. Teknik sampling dengan *non probability sampling* dengan *accidental sampling* adalah

pengambilan yang secara tidak sengaja ditemui oleh peneliti saat penelitian dan sesuai kriteria penelitian. Kriteria Inklusi penelitian adalah : Remaja yang merokok di Desa Gatakrejo Sukoharjo yang mengikuti karang taruna, remaja dengan usia 12-22 tahun. hadir saat pertemuan karang taruna, bersedia menjadi responden. Kriteria Ekslusi adalah mengundurkan diri menjadi responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur pola asuh menggunakan kuesioner pola asuh dari penelitian sebelumnya oleh Sinaga tahun 2015.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan mengajukan surat ijin penelitian ke Desa Gatakrejo, kemudian melakukan koordinasi dengan pihak karang taruna. Hasil koordinasi dengan tenaga kesehatan di karang taruna didapatkan data jumlah remaja. Peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan koordinasi pada pertemuan karang taruna di Desa Gatakrejo. Peneliti meminta responden menandatangani persetujuan sebagai responden dan meminta mengisi kuesioner. Peneliti meminta keluarga responden mengumpulkan jawaban kuesioner dan mengecek kembali apakah kuesioner dan jawaban diisi lengkap atau belum.. Analisis data dengan univariat untuk mendeskripsikan variabel dengan distribusi frekuensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Distribusi frekuensi karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan umur, jenis kelamin dan pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Distribusi frekuensi karakteristik responden di Desa Gatakrejo Sukoharjo

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Mean $\pm$ SD
Umur	10-14 tahun	2	6.5	18,41 $\pm$ 2,47
	15-19 tahun	16	51.6	
	lebih dari 20 tahun	13	41.9	

Jenis kelamin	Laki-laki	31	100
	Perempuan	0	0
Pendidikan	SD	6	19.4
	SMP	10	32.3
	SMA	15	48.4
Tingkatan merokok	Ringan	19	61.3
	Sedang	11	35.5
	Berat	1	3.2

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 31 responden memiliki rata-rata umur responden 18,41 dan standar deviasi 2,47, mayoritas memiliki umur 15-19 tahun yaitu 16 responden (51,6%), jenis kelamin responden seluruhnya laki-laki yaitu 31 responden (100%), pendidikan responden sebagian besar SMA yaitu 15 responden (48,4%), dan sebagian besar responden adalah perokok ringan yaitu 19 responden (61,3%).

Gambaran pola asuh orang tua yang memiliki remaja perokok di Desa Gatakrejo Sukoharjo dilihat dari hasil pengisian kuesioner dimana kuesioner terdiri dari 30 pertanyaan, pernyataan dibagi menjadi 1-10 untuk pernyataan otoriter, 11-20 untuk pernyataan demokratis, 21-30 untuk pernyataan permisif. Apabila responden menjawab salah satu dari pola asuh yang tinggi skornya, maka diambil skor yang paling tinggi tersebut bentuk pola asuh. Hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2

Pola Asuh Orang Tua di Desa Gatakrejo Sukoharjo

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Otoriter	8	25.8
Permisif	11	35.5
Demokratis	12	38.7
Total	31	100,0

Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 31 responden sebagian besar memiliki pola asuh demokratis yaitu 12 responden (38,7%), pola asuh permisif 11 responden (35,5%) dan sisanya otoriter 8 responden (25,8%).

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar memiliki pola asuh demokratis. Hal ini menunjukkan adanya interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua tidak mengekang dan tidak terlalu membebaskan anaknya dalam bergaul. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pola asuh adalah interaksi antara orang tua dengan remaja yang meliputi proses mendidik, membimbing, mendisiplinkan dan melindungi remaja untuk mencapai kedewasaan yang sesuai dengan norma-norma yang ada pada masyarakat. pola asuh adalah bentuk pengasuhan orang tua untuk menanamkan disiplin pada anaknya yang pada akhirnya akan membentuk kepribadian dan perilaku anak. Sesuai dengan Hurlock (2010) menyebutkan bahwa fungsi pokok dari pola asuh orang tua adalah untuk mengajarkan anak menerima pengekangan, pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan emosi anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial.

Pola asuh demokratis ini dapat mengakibatkan anak mandiri, mempunyai kontrol diri, mempunyai kepercayaan diri yang kuat, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru, kooperatif dengan orang dewasa, penurut, patuh, dan berorientasi pada prestasi (Mulyani, 2013). Hasil penelitian Hidayah dkk, (2013) menunjukkan bahwa pola asuh sangat penting bagi anak karena anak dapat belajar tentang sesuatu yang hasilnya akan dapat diharapkan oleh masyarakat sekitarnya. Pola asuh juga akan berpengaruh dalam perilaku anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan meskipun orang tua bersikap demokratis remaja tetap saja merokok, hal ini dapat dikarenakan pola asuh orang tua dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kesamaan disiplin yang digunakan orang tua, penyesuaian dengan cara yang disetujui kelompok, usia

orang tua, pendidikan orang tua, jenis kelamin orang tua, keadaan sosial ekonomi, konsep mengenai peran orang tua, jenis kelamin anak, usia anak, dan situasi (Hurlock, 2010).

Faktor lain yang mempengaruhi remaja seperti teman sebaya, dan komunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa remaja yang berkomunikasi tidak aktif dengan teman sebaya akan mempunyai peluang 0,56 kali terproteksi untuk berperilaku seksual beresiko dibandingkan remaja yang berkomunikasi aktif dengan teman sebaya. Berarti remaja yang tidak aktif berkomunikasi, akan dapat mencegah remaja berperilaku seksual pranikah resiko lebih rendah disbanding remaja yang berkomunikasi aktif dengan teman sebaya (Anggraini, 2007).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden dengan pola asuh permisif mayoritas memiliki kebiasaan merokok yaitu 35,5%. Pola asuh ini adalah orang tua yang cenderung membiarkan dan kurang pengawasan. Pengawasan dari orang tua yang kurang akan mempercepat remaja melakukan hubungan seksual. Pengawasan orang tua merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku remaja. Remaja yang diawasi orangtuanya akan menunda bahkan menghindari perbuatan yang menyimpang sedangkan pada remaja tanpa pengawasan orang tua akan melakukan perilaku yang menyimpang pada usia lebih dini (Hidayah dkk, 2013).

Remaja yang memiliki orang tua dengan pola asuh permisif, cenderung memiliki kerentanan yang tinggi terhadap perilaku menyimpang seperti merokok seks bebas. Hal ini dikarenakan orang tua yang permisif tidak terlalu mengawasi anak-anaknya. Sehingga anak merasa bebas untuk melakukan perbuatan yang anak lakukan meskipun itu tidak baik untuk dirinya sendiri. Remaja yang memiliki orang tua yang pola asuhnya permisif, kebanyakan dari mereka mempunyai orang tua yang sibuk bekerja, sehingga perhatian orang tua kepada anak berkurang. Dengan perhatian yang kurang maka anak akan lebih leluasa melakukan hal hal negatif (Novanti dkk, 2013).

Pola asuh merupakan faktor risiko terhadap perilaku remaja termasuk merokok. Interaksi antara remaja dengan orang tua menunda bahkan mengurangi perilaku hubungan seksual pada remaja. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan remaja, karena pada masa remaja, seorang anak dihadapkan pada perubahan fisik yang juga diiringi oleh perkembangan psikoseksualnya. Dalam menghadapi perubahan-perubahan ini diperlukan penyesuaian dari dalam diri remaja agar dapat melewati masa transisi ini dengan baik. Pada masa transisi ini pula remaja mulai merasakan dorongan seksual kepada lawan jenis yang sebelumnya tidak mereka rasakan, sehingga mungkin mereka akan merasa cemas dan bingung. Pada saat inilah diperlukan pendampingan serta bimbingan dari orang tua untuk memberikan informasi dan menjawab pertanyaan seputar perubahan yang dialami oleh remaja. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dian (2006), tentang faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. Penelitian dilakukan pada remaja SMA Negeri 9 Yogyakarta yang menunjukkan bahwa sikap permisif orang tua dengan perilaku merokok anak dan ajakan teman sebaya merupakan faktor yang dominan mempengaruhi perilaku merokok anak.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pola asuh orang tua yang memiliki remaja perokok di Desa Gatakrejo Sukoharjo dapat disimpulkan bahwa : Remaja perokok memiliki rata-rata umur responden 18,41 mayoritas memiliki umur 15-19 tahun, jenis kelamin responden seluruhnya laki-laki, pendidikan responden sebagian besar SMA dan sebagian besar responden adalah perokok ringan. Pola asuh orang tua yang memiliki remaja merokok di Desa Gatakrejo Sukoharjo mayoritas adalah demokratis dan permisif.

4.2 Saran

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi remaja, diharapkan pada remaja untuk dapat memiliki sikap positif dan menghindari perilaku merokok karena memberikan dampak negatif kepada remaja. Bagi Peneliti lain, menambah referensi penelitian selanjutnya agar meneliti faktor lain yang berhubungan dengan kebiasaan merokok remaja seperti pengetahuan remaja tentang bahaya rokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama et al., 2008. Global Youth Tobacco Menghubungkan Survey (GYTS) data ke WHO Konvensi Kerangka Kerja Pengendalian Tembakau : kasus untuk Indonesia. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/18585772>
- Anggraini, F.D.2013. Hubungan Larangan Merokok di Tempat Kerja dan Tahapan Smoking Cessation Terhadap Intensitas Merokok pada Kepala Keluarga di RT 1, RT 2, RT 4, RT 6, RT 7, RT 11, RT 12, dan RT 13 Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kota Bandar Lampung Tahun 2012.(Skripsi). *Universitas Lampung. Bandar Lampung.*
- Dian.2006. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *JURNAL PSIKOLOGI 2006, NO. 1, 37 - 47 . ISSN : 0215 – 8884*
- GATS. 2015. *Global Adult Tobacco Survey 2011 in INDONESIA*. Available at: http://www.who.int/tobacco/surveillance/survey/gats/indonesia_report.pdf
- Hidayah, dkk. 2013. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMK Batik 1 Surakarta. *Gaster. Vol.10. No. 2 Agustus 2013*
- Hurlock. 2010. *Psikologi Perkembangan Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Kementrian Kesehatan RI, 2012. *Peringatan Kesehatan Berbentuk Gambar di Bungkus Rokok (Pictorial Health Warning)*. Departemen Kesehatan Indonesia. <http://www.promkes.depkes.go.id/index.php/topik94-pengendalianrokok26-pengendalian-masalah-rokok-di-indonesia>
- Mulyani, S. 2013. *Spiritual Parenting*. Yogyakarta: Ramadhan Press.

- Novianti, dkk. 2013. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Kehamilan di Luar Nikah pada Remaja di Kalangan Randudongkol Tahun 2013.<http://Jurnal.unimus.ac.id>
- Riskesdas. 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
- Sinaga. 2015. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Remaja Di SMP Antonius Bangun Mulia Medan Tahun 2015. *Universitas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Sari Mutiara Indonesia tahun 2015*
- Smeltzer & Bare. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddarth (Ed.8, Vol. 1,2)*, Alih bahasa oleh Agung Waluyo (dkk). Jakarta : EGC
- Wahyuni dan Sudaryanto. 2009. Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Merokok Pada Remaja Di Desa Karang Tengah Kecamatan Sragen. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id>.